

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Peningkatan harga-harga makanan dan minuman tidak sebanding dengan peningkatan gaji per bulan di Indonesia. Maka dari itu, masyarakat Indonesia harus memulai untuk menginvestasikan uang mereka pada bursa saham. Sehingga kerenggangan antara kebutuhan antara makanan dan minuman terhadap pendapatan tidak terlalu jauh. Bayangkan saja, teh atau kopi yang mulai naik daun belakangan ini harganya hingga mencapai Rp 50.000 per sajian.

Sebelum mulai menginvestasikan uang, mereka harus mengetahui saham. Menurut Irham Fahmi (2012:81), saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Harga jual saham setiap detiknya selalu berubah atau bisa dibidang fluktuatif. Investor harus dengan cermat memerhatikan saat membeli atau menjual saham.

Selanjutnya kita harus mengetahui strategi yang jitu untuk terhindar dari kerugian. Salah satunya dengan analisa rasio profitabilitas. Di dalam analisa rasio profitabilitas ini terdapat empat rasio yang harus diperhatikan dengan seksama.

Margin laba kotor atau *gross profit margin* (GPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini

disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Tingkat pengembalian asset atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Dengan mengetahui rasio-rasio profitabilitas, maka kita dapat mengaplikasikannya pada laporan keuangan perusahaan yang akan kita investasikan. Kita dapat mengetahui trend apa yang terjadi pada perusahaan tersebut. Apakah kinerja keuangan mereka meningkat ataupun menurun.

Dengan demikian peneliti akan mengkaji variabel-variabel dari rasio profitabilitas terhadap return saham khususnya pada perusahaan makanan dan minuman. Oleh karena itu, judul yang akan diangkat pada penelitian ini adalah "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2015-2017".

1.2.Perumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah GPM berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
2. Apakah NPM berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
4. Apakah ROE berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
5. Apakah GPM, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh GPM terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

5. Untuk mengetahui pengaruh GPM, NPM, ROA, dan ROE terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai rencana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah sehingga dapat menerapkan dan menyelaraskan teori yang diperoleh ke dalam praktik yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang return saham terhadap investor sebagai penentu untuk berinvestasi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh GPM, NPM, ROA, dan ROE terhadap return saham dan pentingnya menginvestasikan modalnya di pasar saham.